

CASE STUDY

PERAWATAN LUKA DENGAN *MOIST WOUND HEALING* PADA PASIEN POST OPERASI ULKUS DIABETES MELLITUS

Wenny Yolanda Sabu^{1*}, Julvaina Eka Priya Utama²

^{1,2}Universitas Karya Husada Malang

*Corresponding author:
Wenny Yolanda Sabu
Universitas Karya Husada Malang
Email: Wennyyolandasabu@gmail.com

Abstract

Background: Wound care has now experienced very rapid development, particularly in the last two decades, supported by advances in healthcare technology. The wound care method currently being developed is wound care according to the *Moist Wound Healing* principle, which is stated in several literatures to be more effective for the wound healing process compared to traditional methods. **Objective:** The aim of this research is to determine nursing interventions for postoperative patients with diabetic ulcers. using the moist wound healing method. **Method:** The type of research used is descriptive research with a case study approach. The method used is moist wound healing. The research was conducted from May 18 to 20, 2023. **Results:** After the “moist wound healing” intervention, the results showed an increase in the wound healing rate, which was very quick and painless.

Keywords: *Wound Care; Diabetic Ulcers; Moist Wound Healing.*

Abstrak

Latar Belakang: Perawatan luka kini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam dua dekade terakhir, ditunjang dengan kemajuan teknologi kesehatan. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini ialah perawatan luka dengan menggunakan prinsip *Moist Wound Healing*, dimana disebutkan dalam beberapa literature lebih efektif untuk proses penyembuhan luka bila dibandingkan dengan metode konvensional. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui intervensi keperawatan pada pasien post operasi ulkus diabetikum dengan menggunakan metode *moist wound healing*. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan adalah *Moist Wound Healing*. Penelitian dilakukan pada 18 Mei -20 Mei 2023. **Hasil:** setelah diberikan intervensi *Moist Wound Healing* didapatkan hasil adanya peningkatan nilai kesembuhan luka yang sangat cepat dan tanpa rasa sakit.

Kata Kunci: *Perawatan Luka; Ulkus Diabetikum; Moist Wound Healing.*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yang secara gen dan klinis termasuk heterogen dengan manifestasi berupa hilangnya toleransi karbohidrat, jika telah berkembang penuh secara klinis maka diabetes mellitus ditandai dengan hiperglikemia puasa, postprandial, aterosklerosis serta penyakit vaskular mikroangiopati (Dengan & Integritas, 2020).

Data *International Diabetes Federation* (IDF) (2015) menyatakan bahwa prevalensi penderita DM di dunia pada tahun 2015 sebanyak 415 juta jiwa dan diperkirakan akan bertambah pada tahun 2040 dengan kenaikan yang signifikan yakni sebanyak 642 juta jiwa penderita DM. Indonesia sendiri telah masuk dalam urutan 10 besar Negara yang memiliki penyandang diabetes melitus, dan menempati posisi ke 7 dari 10 Negara dengan jumlah yang sangat banyak yaitu 10 juta jiwa penderita diabetes melitus. Prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia pada 2013 sebanyak 6,9 % sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 8,5 % (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Prevalensi di Sulawesi Utara sendiri yaitu sebanyak 2,4% atau dengan jumlah 40.772 jiwa dan pada tahun 2018 naik sekitar 2,9% sampai dengan 3,0 % dan menempati urutan ke 4 provinsi yang paling banyak penderita DM (Mamesah *et al.*, 2019).

Diabetes melitus atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah kencing manis adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin atau ketidakseimbangan tubuh dalam memproduksi glukosa hepar dan hiperglikemia, karena defisiensi insulin komplet yang jarang terjadi, ketoasidosis yang jarang juga terjadi pada bentuk diabetes ini. (Subandi & Sanjaya, 2020). Provinsi Jawa Tengah melaporkan data penyakit tidak menular seperti DM pada tahun 2013 sebesar 14,24 % dan pada tahun 2014 sebesar 16,53% sehingga terjadi peningkatan prevalensi penyakit Diabetes mellitus menduduki

peringkat 2 (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2014; Putri, Arief, Sumarno, 2016).

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Mei di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang didapatkan data pada tahun 2016 sebanyak 695 penderita, tahun 2017 sebanyak 932 jiwa dan pada tahun 2018 sampai bulan September menjadi 615 penderita (Rekam Medik Rumah Sakit, 2018).

Pada pasien dengan diabetes melitus memiliki kadar gula darah tinggi bisa menyebabkan timbulnya ulkus yang disebabkan karena adanya neuropati, trauma, penyakit arterial, tekanan dan deformitas kaki, iskemik, infeksi, edema, dan kalus. Tidak jarang pada penderita DM yang sudah parah akan melakukan amputasi karena terjadi pembusukan atau ulkus. Ulkus diabetikum adalah kejadian luka yang timbul pada penderita diabetes melitus akibat dari gangguan pembuluh darah kecil dan gangguan pembuluh darah besar (Sari, 2018).

Menurut Riani *et al.*, pada tahun 2017, tentang “Perbandingan Keefektifan Perawatan Luka Modern *Moist Wound Healing* dan Terapi Komplementer “NaCl 0,9% + madu asli” Terhadap Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Derajat II di RSUD Bangkinang”. Penelitian ini dilakukan pada 20 orang yang menggunakan perawatan luka dengan NaCl 0,9% + madu asli dan 10 orang menggunakan perawatan *Moist Wound Healing* dengan metode *alginate*, *metcovazin*, *foam*, *hydrocolloid*, dan *hydrogel*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perawatan luka menggunakan *Moist Wound Healing* lebih efektif dibandingkan NaCl 0,9% + madu asli (Riani *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Perawatan luka dengan metode *Moist Wound Healing* pada pasien post operasi ulkus diabetikum di Rumah Sakit RSD K.R.M.T Wongsonegoro.

METODE

Metode penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, metode penulisan karya ilmiah ini berfokus pada masalah keperawatan medikal bedah dengan perawatan luka dengan metode *Moist Wound Healing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Pada pengkajian pasien dengan ulkus diabetikum ditemukan data berupa terdapat ulkus pada kedua pasien dengan derajat dan tingkat keparahan ulkus yang berbeda. Ulkus dapat berbau, mengeluarkan cairan atau darah serta terdapat jaringan nekrosis. Pengkajian dilakukan pada pasien 1 Tn. J pada tanggal 15 Mei 2023 dan pasien 2 Tn. A dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023. Diagnosa medis pada pasien 1 adalah DM Type II + Ulkus Pedis S + CKD St III dan pasien 2 adalah DM Type II + Ulkus Pedis S + CKD St iv + Anemia + Hiponatremia.

B. Diagnosa keperawatan

Pada kasus ulkus diabetikum ditemukan 3 diagnosa yang dapat muncul pada penderita ulkus yaitu, nyeri akut, gangguan integritas kulit, gangguan mobilitas fisik.

C. Perencanaan Asuhan Keperawatan

Peneliti telah menyusun perencanaan asuhan keperawatan yang telah disusun secara *specific, measurable, achievable, reasonable, dan time*. Dengan menggunakan standar luaran dan kriteria hasil, serta standar intervensi keperawatan sesuai teori.

D. Implementasi

Peneliti melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien yang telah dilakukan penyusunan rencana asuhan keperawatan. Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan intervensi yang telah dibuat.

Hari	Pasien 1	Pasien 2
1	Luka kotor	Luka kotor kekuningan
2	Tampak memerah	Tampak memerah
3	Mulai mengering pada daerah tepi luka	Mulai mengering pada daerah tepi luka

E. Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi pada pasien sesuai dengan kriteria hasil yang telah dibuat oleh peneliti untuk target yang akan dicapai pada pasien.

Berdasarkan hasil di atas yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa perawatan luka menggunakan metode *moist wound Healing* efektif dalam penyembuhan luka secara cepat pada pasien dengan post operasi ulkus diabetikum. Prinsip *moist wound healing* pada pasien post operasi ulkus diabetikum mempercepat proses penyembuhan luka, tidak merasakan sakit saat beraktivitas dan mampu memberikan kenyamanan bagi penderita. Perawatan luka adalah salah satu teknik dalam pengendalian infeksi pada luka karena infeksi dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Infeksi pada luka post operasi merupakan salah satu masalah utama yang sering terjadi dalam praktek pembedahan. Penyembuhan luka didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dan dinamis yang menghasilkan perbaikan terhadap struktur anatomi dan fungsi jaringan (Prasetyono, 2016).

Teknik perawatan luka merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka. Berbagai teknik perawatan luka sering dibicarakan salah satunya yaitu metode *Moist Wound Healing*. Metode *Moist Wound Healing* merupakan teknik perawatan luka yang mulai banyak dipakai dalam proses penyembuhan luka, dengan menitik beratkan pada prinsip “*moist*” sehingga jaringan luka mengalami kesempatan untuk berproliferasi melakukan siklus perbaikan sel dengan

baik. Konsep perawatan luka dengan cara mempertahankan isolasi lingkungan luka agar tetap lembab (*Moist Wound Healing*) dengan menggunakan balutan untuk tetap mempertahankan kelembaban, secara klinis memiliki keuntungan akan meningkatkan proliferasi dan migrasi dari sel-sel epitel disekitar lapisan air yang sangat tipis, untuk mengurangi resiko timbulnya jaringan parut dan lain-lain. (Apriliyasari dkk., 2018). Lingkungan luka yang lembab (*moist*) dapat mempercepat proses penyembuhan luka dengan cara membantu menghilangkan fibrin yang terbentuk pada luka kronis dengan cepat (fibrinolitik) oleh netrofil dan sel endotel dalam suasana lembab, menurunkan angka kejadian infeksi dibandingkan dengan perawatan kering (2,6% dan 7,1%), membantu mempercepat invasi netrofil yang diikuti oleh makrofag, monosit dan limfosit ke daerah luka (Merdekawati dan Rasyidah, 2017).

- Sari, D. N. (2018). Hubungan antara self efficacy dengan self care pada penderita diabetes melitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam rsup m.djamil padang. Padang: Universitas Andalas. Skripsi.
- Subandi, E. dan Sanjaya, K. A. (2020) 'Efektifitas Modern Dressing Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2', *Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp. 1273–1284. doi: 10.38165/jk.v10i1.7.

DAFTAR RUJUKAN

- Dengan, T., & Integritas, G. (2020). Nursing Care In Mellitus Type 2 Diabetes With Network Integrity Disturbance Problems (Study In The Melati Space General Hospital Bangil Pasuruhan Area) Introduction Diabetes Mellitus Is A Metabolic Disease Characterized By High Blood Sugar Levels (*Hype*. 1(1), 20–27.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). Profil Kesehatan Dinas Profinsi Jawa tengah
- IDF. (2015). *Diabetes Atlas (Seventh Edition)*. International Diabetes federation.
- Mamesah, F. P., Runtuwene, M., & Katuuk, M. (2019). Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7.
- Malita Sari, M. M. (2018). Gambaran Pengelolaan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan Pada Pasien Post Op Debridement Atas Indikasi Ulkus Dm Pedis Dextra Di Desa Lungge Kabupaten Temanggung. 1(2).
- Riani, & Handayani, F. (2017). Perbandingan efektifitas perawatan luka modern "Moist Wound Healing" dan terapi komplementer "NaCl 0,9% + madu asli" terhadap penyembuhan luka kaki diabetik derajat II Di RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2).